

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Pendampingan Budi Daya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) bagi Warga Purna Tugas Desa Prambanan Klaten

Hartutik¹, Wuringsih¹, Nerita Setyaningtyas¹, Bill Young Angelo¹, Sukestiyarno²

¹Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat), St Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Masih banyak warga yang kondisi sehat secara rohani dan jasmani dalam memasuki masa purna tugas. Budi daya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) menjadi salah satu cara mengembangkan potensinya. Berbudidaya jamur dapat mengurangi stress, disamping juga menambah nilai ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pemula budidaya jamur tiram dengan tujuan memberi pengetahuan, ketrampilan, merencanakan, dan menindaklanjuti usaha tersebut di desa Prambanan Blimbing Kecamatan Karangnongko yang kondisinya sangat memungkinkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, demonstrasi yang dilakukan oleh pemateri, serta praktek langsung cara-cara pembudidayaan jamur tiram. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah setelah peserta mengikuti pelatihan, mereka tertarik untuk membudidayakan jamur tiram setelah mengetahui hasil profit yang akan diperoleh. Di samping hal tersebut, peserta juga telah mengetahui trik-trik mengatasi masalah budidaya jamur tiram. Beberapa warga peserta pelatihan juga telah merancang tempat-tempat di wilayah di desa yang semula tidak digunakan namun dapat dimanfaatkan untuk wirausaha tersebut. Uji coba budidaya terbatas yang dilakukan telah memperoleh hasil setelah sebulan pendampingan. Simpulan: warga peserta yang mengikuti pelatihan tergugah dan tertarik untuk berwirausaha budidaya jamur tiram dengan mempertimbangkan profit yang akan diperoleh. Pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram mampu membangkitkan semangat warga yang pension dengan penuh harapan.

Kata kunci : Pengabdian, Masyarakat, Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten secara astronomi terletak pada posisi 110° 26' 14" - 110° 47' 51" Bujur Timur dan antara 7° 32' 19" - 7° 48' 33" Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Klaten berada di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta. Dengan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta disebelah barat Ketinggian 500-2500 meter diatas permukaan air laut. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan. Salah satu kecamatannya adalah Kecamatan Karangnongko. Peta Desa Prambanan Blimbing yang posisinya di Kecamatan Karangnongko dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Peta lokasi PkM di Desa Prambanan Blimbing Karangnongko

Berdasarkan data dari Badan Pusta Statistik Kabupaten Klaten, jumlah penduduk kecamatan Karangnongko pada tahun 2020 tercatat 36.304. Desa Prambanan Blimbing yang terletak di Kecamatan Karangnongko mempunyai tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk pertanian sayur karena udaranya yang masih cukup sejuk. Dengan struktur tanah, kelembaban udara serta udara yang demikian maka menjadikan warganya sebagai petani.

Ditinjau dari jenis tanaman yang dihasilkan oleh desa adalah tanaman-tanaman sayur seperti halnya bawan daun, bawang merah, bawang putih, bayam, buncis, cabai, kacang merah, kacang panjang, kangkung, ketimun, kubis, lobak, melon, sawi, tomat, dan terung. Sedangkan jenis buah-buahan yang ditanam masyarakat desa antara lain: jeruk, pisang, blewah, dan nangka. Hal ini nampak jelas bahwa sepanjang jalan di desa tumbuh berbagai tanaman buah yang menghasilkan buah-buahan yang lebat. Pekerjaan selain petani adalah pegawai, guru, petani, serta wirausaha kecil. Masyarakat membentuk paguyuban petani sayur untuk mempermudah penyaluran hasil panen pertaniannya. Namun demikian karena generasi muda di desa Prambanan Blimbing ini banyak yang meninggalkan desanya untuk bekerja dan studi di luar kota atau banyak yang telah meninggal dunia, maka banyak lahan dan rumah-rumah tua yang kosong tanpa penghuninya. Disamping hal tersebut, beberapa warga juga telah memasuki usia masa pensiun. Diharapkan warga yang akan dan telah memasuki usia purna tugas tidak mengalami stres. Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang, dimana stress yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan (Handoko, 2014). Sebab Stres kerja akan berdampak negative apabila stress kerja terjadi secara berlebihan dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak negative pada Kesehatan, psikologis, dan interaksi interpersonal seseorang (Luthans F, 2011).

Oleh karena itu perlu sebuah upaya untuk melakukan manajemen sumber daya manusia yaitu masyarakat menjelang purna tugas dan setelah purna tugas untuk bisa hidup dengan baik dan sejahtera (Robbins Stephen & Timothy A Judge, 2017). Dengan melihat situasi dan kondisi di desa Prambanan Blimbing tersebut, maka sangatlah baik bila warga membudidayakan jamur merang. Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah untuk: 1) memberikan pengetahuan pada masyarakat desa Prambanan Blimbing Klaten tentang budidaya jamur merang dan 2) memberi ketrampilan praktek budi daya jamur merang pada masyarakat desa Prambanan Blimbing Klaten.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengenalkan, memotivasi, dan memberi ketrampilan budi daya jamur merang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi para warga yang telah dan akan memasuki masa pension, kegiatan ini akan memberikan manfaat dalam aspek:

1. Aspek pengetahuan: aspek pengetahuan menjadi salah satu prasyarat untuk mengetahui karakteristik jamur merang, system kelembaban udara, system penyiraman di suatu daerah, modal usaha dan hasil usaha serta system pemasaran yang baik dan berkelanjutan.
2. Aspek ketrampilan: aspek ini menjadi salah satu hal yang penting dan untuk diperhatikan. Aspek ketrampilan dalam membudidayakan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) sangat penting untuk merawat dari proses pembibitan hingga pemanenan yang baik dan benar.

Target luaran terhadap masalah dan solusi yang ditawarkan bagi warga desa Karangnongko Blimbing yang mendapat pelatihan adalah

1. Ada tambahan pengetahuan yang diperoleh dari pendampingan budi daya jamur tiram dalam hal cara berbudi daya, memanfaatkan waktu luang memasuki masa pension, manajemen waktu, pengelolaan uang, dan pemanfaatan lahan atau pekarangan rumah.
2. Ada tindak lanjut setelah memperoleh pengetahuan dari pendampingan budi daya jamur tiram
3. Adanya lanjutan pendampingan budi daya jamur tiram dalam kelompok yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan, maka target luaran pendampingan budi daya jamur tiram bagi warga yang memasuki masa pension adalah:

1. Ada tambahan ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pendampingan budi daya jamur tiram, sehingga dapat mengembangkan usahanya sendiri (Purwandari, 2009)
2. Ada tindak lanjut setelah memperoleh ketrampilan dan pengetahuan jamur tiram ini dengan rancangan memanfaatkan lahan dan rumah kosong untuk berbudi daya jamur tiram secara mandiri maupun berkelompok.
3. Berkegiatan berbudi daya jamur dapat mengurangi stress dan menumbuhkan rasa sosial kebersamaan/kekeluargaan
4. Ada peningkatan nilai ekonomi keluarga yang berasal dari budi daya jamur tiram dengan

pengelolaan secara kelompok
Dengan memberdayakan masyarakat desa, maka akan terjadi kemandirian ekonomi (Zulfarina, 2019)

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan budi daya jamur merang bagi warga yang memasuki masa pension dilaksanakan tanggal 24 April 2022 ini diterapkan metode:

1. metode ceramah:

metode ini diberikan pada awal pertemuan dengan system tatap muka dengan ceramah. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan awal dengan menjelaskan materi dengan power point dengan gambar-gambar yang terkait dengan ukuran rak-rak jamur, system penyiraman, system perawatan, system pemasaran, dan lainnya

2. metode Tanya Jawab

Dalam sesi tanya jawab diberikan kesempatan pada warga yang telah dan akan memasuki masa pension untuk bertanya seputar hal-hal yang belum dimengerti atau diragukan. Dengan metode Tanya jawab secara tatap muka langsung dapat memberikan kesempatan bertanya secara mendalam baik secara jelas dengan mendapatkan jawaban dari nara sumber (Sugiyono, 2017)

3. metode praktek

metode ini diberikan dengan maksud agar para peserta dapat menata, menanam, menyemai, mengemas produk jamur secara baik dan benar. Metode praktek langsung juga berguna untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam budi daya jamur tiram. Dengan praktek langsung ini maka peserta memperoleh pengalamannya nyata yang sangat berguna bagi langkah selanjutnya.

Kegiatan pendampingan budi daya jamur merang bagi warga yang akan dan telah memasuki pension dilaksanakan pada tanggal 24 April 2022 di desa Prambatan, Blimbing kecamatan Karangnongko Kota Klaten dari Pukul 08.00 hingga 16.00 wib dengan peserta 25 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan yang dilaksanakan ditanggapi antusias oleh warga yang telah memasuki masa pensiun dan akan pensiun. Sistem pendampingan terhadap warga yang akan dan telah memasuki masa pensiun untuk membudidayakan jamur tiram diberikan oleh nara sumber yang sangat kompeten dengan kompetensi dan pengalaman di bidang budidaya jamur tiram selama 15 tahun dengan tim dari STPKat St Fransiskus Asisi Semarang dengan jumlah peserta 25 orang warga yang telah memasuki masa pensiun dan akan pensiun.



Gambar 1 Peserta Budaya Jamur Merang (Dokumen Pribadi)

Materi yang diberikan pada peserta meliputi:

1. Cara pembuatan rak



Gambar 2 Cara Pembuatan Rak Jamur Merang (Dokumen Pribadi)

- a. Bila pembuatan di lahan, maka gunakan atap plastic UV, atasnya pakai paranet 65% (1,5x100 m dengan biaya sekitar 1,350 -1,750 juta rupiah)
 - b. Sebaiknya jangan ada plafon, bila ada jendela jendela harus dibuka lebar agar udara dapat keluar masuk
 - c. Rak-rak jamur tidak boleh terkena matahari langsung. Hal ini akan menyebabkan miselium atau jamurnya akan mati karena suhu yang panas
 - d. Suhu ruangan untuk pertumbuhan jamur tiram sekitar 17-25°C namun suhu 30°C masih bisa hidup dengan kelembaban 80 gr/m³. Guna mempertahankan kelembaban udara ruangan maka perlu disemprot dengan air. Penyemprotan tergantung pada kelembabannya. Semprotan air berfungsi memberikan kesegaran udara (Rosmiah, 2020; Shifriyah A & Badami K., 2012)
2. Cara penataan jamur merang

Cara penyusunan jamur merang jangan terlalu rapat dan terlalu tinggi jangkauannya. Hal ini sebagai pertimbangan saat memanen tidak perlu naik tangga. Tinggi susunan log kira-kira 1,6 m atau 1,8 m. susunan peletakan log double saling membelakangi. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan tempat penyusunan rak dan kepraktisan dalam memanen (Irhannato Y., 2014; Rosmiah, 2020).



Gambar 3 Rak Jamur Tiram (Dokumen Pribadi)

3. Perawatan Jamur merang



Gambar 4 Sistem Penataan Jamur Peserta Merang (Dokumen Pribadi)

Setelah miselium nampak keluar yang ditandai dengan lognya berwarna putih semua maka sebaiknya dilakukan penyemprotan mulai dari lantai naik ke atas (ruangan akan nampak seperti kabut). Peralatan selang air dan penyemprot seharga 200 ribu

4. Cara pemanenan



Gambar 5 Hasil Panen Jamur Tiram (Dokumen Pribadi)

Cara pemanenan jamur tiram sebaiknya memakai pisau yang tajam untuk memotong tangkai jamur.

Pemotongan dilakukan pada jamur yang sudah membesar diameternya.

Biasanya 1 log akan keluar 3-4 ons jamur selama 4 bulan akan habis panenannya (Sugianto, 2010).

5. Nilai ekonomi dan sistem pemasaran Perhitungan budi daya jamur tiram adalah sebagai berikut:
 - a. harga 1 log Rp 2.200 (20x36 cm)
 - b. Bila kita punya 1000 log maka akan panen 5 kg/per hari
 - c. Panen raya bisa 10 kg-20 kg selama 4 hari lalu turun menjadi 2-3 kg per hari
 - d. 1 log untung empat ribu selama 4 bulan. Dengan demikian maka akan mendapat keuntungan sebesar seribu (Rp 1000,-) setiap lognya
 - e. kemampuan seorang dalam mengelola jamur (Bila tidak ada pekerjaan lain) adalah 15.000-20.000 ribu (Djariyahn, 2001)

Hasil wawancara dengan para warga yang memperoleh pendampingan budi daya jamur tiram menyatakan sangat senang dengan pendampingan kegiatan budi daya jamur merang. Kepuasan para peserta dengan sistem pendampingan ini adalah: 1) ada harapan besar karena daerah atau desa mereka sangat memungkinkan untuk berbudi daya jamur merang, 2) dengan pengetahuan dan praktek langsung yang diperoleh maka peserta menyatakan dapat mengisi waktu luang para bapak/ibu yang tidak aktif bekerja lagi, 3) dengan berbudi daya jamur hasilnya dapat untuk konsumsi sendiri atau bahkan dapat dijual ke tetangga atau ke pasar sebagai tambahan nilai ekonomi keluarga, dan 4) pemberi materi mampu mnejelaskan secara detail baik dalam bentuk teori, studi kasus, maupun praktek.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan	Output
1	Sistem Pembuatan Rak	Peserta mendengarkan, tanya jawab tentang alternatif bahan baku.	Peserta mampu merancang pembuatan rak
2	Sistem Penataan Jamur Merang	Peserta menyimak, mempraktekkan penataan jamur yang baik, dan efisien	Peserta trampil menata log jamur dengan baik, dan efisien
3	Perawatan Jamur Merang	Peserta menyimak cara perawatan jamur tiram dan tanya jawab seputarnya	Peserta mampu memastikan pertumbuhan jamur yang sehat
4	Cara Pemanenan	Peserta menyimak dan mempraktekkan cara memanen jamur tiram	Peserta trampil memanen jamur merang
5	Nilai Ekonomi dan sistem pemasaran	Peserta menyimak perhitungan modal usaha, cara memprediksi keuntungan usaha, system pemasaran alternatif pemanfaatan jamur	Peserta merancang dan menghitung keuntungan pemasaran serta timbulnya ide lain

Simpulan

Budi daya jamur tiram dapat menjadi alternatif usaha sebagai penambahan ekonomi maupun sebagai penghasilan utama. Warga yang akan memasuki usia pension atau sudah pension dapat membudidayakan jamur tiram. Budi daya jamur tiram dapat dilakukan di tempat dengan lahan berapapun ukurannya dengan suhu ruangan sekitar 17-25°C bahkan pada suhu 30°C masih dapat hidup dengan kelembaban 80 gr/m³ (Djariyah, 2001; Sugianto, 2010).

Modal untuk pembuatan budi daya jamur tiram dapat dilakukan dengan dana patungan antar Rukun Tetangga (RT), antar warga, antar Kelurahan, dan lainnya. Perlu juga secara periodic meminta bantuan praktisi jamur tiram dalam hal pembibitan, perawatan, dan pemasaran yang telah berhasil. Petani jamur tiram dapat memanfaatkan jamur tiram dalam bentuk produk bentuk lain, misal keripik jamur, pepes jamur. Sedangkan limbah jamur dapat digunakan untuk pupuk tanaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu LPPM STPKat St Fransiskus Asisi Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djariyah. (2001). *Djariyah.M dan A.s Budi Daya Jamur Tiram: Pembibitan Pemeliharaan dan Pengendalian Hama Penyakit*. . Kanisius.
- Handoko. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia* (2nd ed.). BPFE.
- Irhannato Y. (2014). *Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) pada Komposisi Media Tanam Ampas Kopi dan Daun Pisang Kering Yang Berbeda*. . Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Luthans F. (2011). *Organizational Behavior: An Avidence-Based Approach (online)* .
- Purwandari, A. (2009). *Hubungan Antara Status Purna Tugas dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Perumahan Karangjati Indah Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta*. .
- Robbins Stephen, & Timothy A Judge. (2017). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Salemba Empat.
- Rosmiah, et A. (2020). . *Budidaya Jamur Tiram Putih (Pluoretus Ostreatus) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga*.
- Shifriyah A, & Badami K. (2012). . *Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih ((Pleurotus ostreatus) pada Penambahan Dua Sumber Nutrisi*. *Journal.Trunojoyo.Ac*, 5(1).
- Sugianto. (2010). *Panen Tiram di Jakarta*. Majalah Trubus .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Zulfarina. (2019). *Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa*. 5(3), 358–370.